# BAB II KAJIAN PUSTAKA

## Pengembangan Bahan Ajar

Dalam pendeskripsian bahan ajar akan dibagi menjadi beberapa sub bagian, yakni pengertian bahan ajar, fungsi dan manfaat bahan ajar, karakteristik bahan ajar, prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar, dan bentuk bahan ajar. Adapun penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bahan ajar adalah sebagai berikut.

### Pengertian Bahan Ajar

Persiapan bahan ajar tentunya harus dirancang dengan baik oleh pendidik yakni guruagar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Depdiknas menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan baik tertulis ataupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Nasional, n.d.). Menurut Kosasih (2021:1) bahan ajar adalah suatu proses yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Tidah hanya itu, Dick dan L (dalam Cahyadi, 2019:38) juga berpendapat bahwa bahan ajar juga dapat berupa produk audiovisual, teknologi cetak, teknologi terpadu maupun berbasis komputer.

Bahan Ajar adalah salah satu instrumen yang memainkan peran penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Bahan ajar yang menarik mempunyai manfaat bagi guru dan juga siswa. Saat pembelajaran berlangsung, guru akan lebih mudah menyampaikan materi, sedangkan siswa akan lebih mudah menggabungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang baru mereka ketahui, Magdalena, dkk (2020:312). Ditegaskan oleh Pannen (dalam Waraulia, 2021:5) Bahan ajar dapat diartikan sebagai suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang didesain secara sistematis dan menarik untuk menciptakan minat belajar peserta didik dalam rangka mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar juga membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang terarah, efektif dan efisien.

### Karakteristik Bahan Ajar

Karakteristik bahan ajar menurut Tarigan (2014:267), yaitu (1) mencerminkan satu sudut pandang yang modern atas mata pelajaran dan penyajiannya, (2) menyediakan datu sumber yang teratur dan bertahap, (3) menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi, (4) menyajikan aneka model, metode, dan sarana pengajaran, (5) menyajikan fiksasi awal bagian tugas dan latihan, (6) menyajikan sumer bahan evaluasi dan remedial.

Bahan ajar dapat juga disebut sebagai karya ilmiah para pengajar. Muslich (2010:60) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan karya ilmiah, oleh sebabnya keduanya memiliki kesamaan seperti pada (1) isi bahan ajar berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya. (2) dari segi sajian materi yang terdapat dalam bahan ajar diuraikan mengikuti pola penalaran tertentu, (3) dari seggi format bahan ajar mengikuti konvensi buku ilmiah, baik pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian, maupun pola pembahasannya. Bahan ajar secara khusus memiliki karakteristik sebagai berikut (1) bahan ajar disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan, (2) bahan ajar memfokuskan ke tujuan tertentu, (3) buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu, (4) bahan ajar berorientasi kepada kegiatan belajar siswa, (5) dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas, (6) pola sajian bahan ajar disajikan sesuai dengan perkembangan intelektual siswa, (7) gaya sajian bahan ajar dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar.

Karakteristik bahan ajar yang baik memuat bagian-bagian, seperti (1) direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku teks yang baik, (2) bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat, (3) cukup banyak memuat teks bacaan, bahan *drill* dan latihan/tugas, (4) membuat ilustrasi yang membantu siswa belajar.

Berlandaskan teori-teori para ahli mengenai karakteristik bahan ajar di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar harus mematuhi regulasi yang berlaku karena bahan ajar dianggap sebagai materi pendidikan yang memiliki peran krusial dalam proses belajar-mengajar. Dengan menyelaraskan bahan ajar dengan kemampuan siswa dan guru, diharapkan program pembelajaran dapat berjalan lebih terstruktur dan efisien. Sebab, guru yang berperan sebagai pelaksana pendidikan telah memperoleh pedoman materi pembelajaran yang jelas.

### Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar

Bahan ajar berfungsi sebagai alat bantu untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia luar. Hal itu dimaksudkan bahwa buku yang diperoleh siswa dapat mempengaruhi otak siswa, dapat mempengaruhi pegetahuan serta nilai-nilai tertentu dalam kehidupan siswa, Chambliss dan Calfee (dalam Sitepu, 2012:50)

Secara umum buku atau bahan ajar memiliki informasi akan gagasan, pikiran, perasaan, juga pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada khalayak luas melalui simbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya. Buku telah memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Jika ditarik keranah yang lebih luas, buku atau bahan ajar memuat bahan yang dapat dijadikan alat untuk mengukur kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sitepu (2012: 20) menegaskan bahwa bahan ajar dilihat dari isi dan penyajiannya berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Artinya siswa menggunakan buku bahan ajar sebagai acuan utama dalam (1) mempersiakan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas, (2) berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas, (3) mengerjakan tugas yang diberikan guru, (4) mempersiapkandiri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif. Selain itu, pendidik seperti guru juga dapat menggunakan bahan ajar sebagai acuan dalam: (1) membuat desain pembelajaran, (2) mempersiapkan sumber-sumber belajar lain, (3) mengembangkan bahan belajar yang kontekstual, (4) memberikan tugas, (5) menyusun bahan evaluasi. Berdasarkan uraian tersebut, bahan ajar sangat diperlukan oleh guru dan siswa dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Fungsi bahan ajar selanjutnya adalah memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Beberapa fungsi bahan ajar terssebut adalah sebagai berikut:

1. Pedoman bagi guru dalam mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
2. Pedoman bagi siswa dalam melakukan aktivitasnya di sekolah sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
3. Plat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran (Depdiknas, 2008:7).

Manfaat dari adanya pengembangan bahan ajar akan dirasakan oleh guru dan siswa. Adapun manfaat yang akan diterima guru antara lain: (1) diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, (2) bahan ajar dapat memperkaya pengetahuan karena dikembangkan menggunakan berbagai referensi, (3) membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru degan siswa karenna siswa akan lebih percaya kepadda gurunya, (4) menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan ditertibkan (Kemendiknas 2010b: 7).

Lebih lanjut manfaat dari adanya pengembangan bahan ajar yang akan dirasakan oleh siswa, sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, (2) kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, (3) mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya (Depdiknas 2008a: 10)

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik sebuah simpulan bila penggunnan bahaan ajar dalam kegiatan pelajar mengajar sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan dan keterbatasan yang muncul, baik dari siswa, guru atau lingkungan dalam proses belajar mengajar.

### Tujuan Penullisan Bahan Ajar

Panduan membuat buku bahan ajar menurut Kurniasih (2014: 85) pada prinsipnya sama dengan membuat buku-buku ilmiah popular lainnya karena buku pelajaran adalah bahanataumateripelajaranyangdituangkansecaratertulisdalambentukbukudandigunakansebagaibahanpelajarandanmenjadisumberinformasi bagi siswa. Penulisan buku bahan ajar adalah dalam rangkamemenuhi kebutuhan siswabertujuan untuk:

1. Menyediakan buku sesuai dengan kebutuhan siswa, serta tuntutansebagaiperkembangan teknologi ataukurikulum,
2. Mendorongpenulisatauguruuntukberkreasidankreatifmembagikanilmunyakepadasiswadanmasyarakat,
3. Mendorongpenulisatauguruuntukmembagikanilmudanpengetahuannyasesuaidengankriteriatuntutanbukusesuaikurikulum yang berlaku dan layak terbit mencakup substansi, bahasadanpotensi pasar,
4. Mendukungpenulisatauguruuntukmenertibkanbukusebagaipemenuhanangkakredityangtelahditentukan pemerintah.

Sementaraitu,Prastowo(2011:26-27)berpendapatmengenai tujuan pembuatan bahan ajar sebagaiberikut;

1. Membantusiswadalammempelajarisesuatu.
2. Menyediakanberbagaijenispilihanbahanajar,sehinggamencegahtimbulnyarasabosan padasiswa.
3. Memudahkansiswadalammelaksanakanpembelajaran.
4. Agarkegiatanpembelajaran menjadilebihmenarik.

### Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Penyusunanbahanajarataumateripembelajaranharusmemerhatikan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materipembelajaranmeliputiprinsiprelevansi,konsistensi,dankecukupan(Depdiknas,2006).

aPrinsipRelevansi

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau terdapat kaitanantara materi dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensidasar.Misalnyadalammenyajikankonsep,definisi,prinsip,prosedur, contoh, dan pelatihan harus berkaitan dengan kebutuhanmateripokokyangterkandungdalamstandarkompetensidankompetensidasarsehinggasiswadapatdenganmudahmengidentifikasidanmengenaligagasan,menjelaskancirisuatukonsep,danmemahamiprosedurdalammencapaisuatusasarantertentu.

1. PrinsipKonsistensi

Sebuahbahanajarharusmampumenjadisolusidalampencapaian kompetensi.Dalam penyusunan bahan ajar yang harusdiperhatikan adalah indikator yang harus dicapai dalam kompetensidasar. Apabila terdapat dua indikator maka bahan yang digunakanharusmeliputi duaindikatortersebut.

1. Prinsip Kecukupan

Prinsip kecukupan artinya, materi yang diajarkan hendaknyacukupmemadaidalammembantusiswamenguasasikompetensiyang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak terlalubanyak. Apabila materi yang diberikan terlalu sedikit, maka siswaakan kurang dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila materiyang diberikan terlalu banyak, maka siswa akan merasa bosan danpembelajaranmembutuhkanwaktuyangbanyak.Padahalyangdibutuhkan dalam pembelajaran adalah materi yang sesuai dengankompetensidasarbaikdalamsegiisi maupunbanyaknyamateri.

Dalamrangkamengembangkanbahanajaryangharmonis,bermutu, dan bermartabat, Abidin (2014: 267) menyampaikan bahwaada beberapa aspek utama bahan ajar yang harus diperhatikan guru.Beberapa aspek utama tersebut adalah aspek materi, aspek penyajian,danaspekkebahasaan.Ketigaaspektersebutdiuraikansebagaiberikut.

Berdasarkan aspek materi, bahan ajar yang dikembangkan guruhendaknyamemperhatikanbeberapahalsebagaimanatercerminpada pedoman penilaian bahan ajar yang dikembangkan Puskurbuk sebagai berikut.

1. Kesesuaiankurikulum;(1)kesesuaianbahanpelajarandengankompetensiinti,kompetensidasar,danindikatorkurikulum.(2)materidisajikansecaraterpadudengankontekspendidikandankonteks kemasyarakatan. (3) kesesuaian pengayaan materi dengankurikulum.
2. Kesesuaian materi dengan tujuan pendidikan; (1) kesesuaian muatandengantujuanpendidikan.(2)kesesuaianpenggunaanmateridengantujuan pendidikan.
3. Kebenaranmaterimenurutilmuyangdiajarkan;(1)kebenaranmenerapkan prinsip kemampuan berdasarkan teori keilmuan yangdiajarkan;(2)kebenaranmenerapkanprinsip-prinsipkeilmuantertentu;(3)ketepatan penggunaanbahanbacaandenganprinsipkeilmuan tertentu; (4) ketepatan materi berdasarkan perkembanganterbarudari keilmuantertentu.
4. Kesesuain materi dengan perkembangan kognisi siswa; (1) strukturbahanajarsesuaiperkembangankognisisiswa;(2)materimengandungunsuredukatif;(3)materimengandungmuatankarakter.

Berdasarkanaspekpenyajian,bahanajaryangdikembangkanguruhendaknyamemerhatikanbeberapahalsebagaiberikut.

1. Tujuanpembelajaranharusdinyatakansecaraeksplisit.
2. Penahapanpembelajarandilakukanberdasarkankerumitanmateri.
3. Penahapanpembelajaranhendaknyadilakukanberdasarkantahapanmodeltertentu yangdipilihdandigunakan gurudalampembelajaran.
4. Penyajianmaterimembangkitkanminatdanperhatiansiswa,sertamudahdipahami siswa.
5. Mendorongkeaktifansiswauntukberpikirdanbelajar.
6. Bahankajianyangberkaitanharusdihubungkandenganmateriyangdisusun.
7. Penyajianmaterimendorongkreativitasdankeaktifansiswauntukberpikirdan bernalar.
8. Materihendaknyadisajikanberbasispenilaianformatifotentik.
9. Soaldisusunpadasetiapakhirpembelajaran.

Berdasarkanaspekkebahasaan,bahanajaryangdikembangkanguruhendaknyamemerhatikanbeberapahalsebagaiberikut.

1. PenyajianmenggunakanbahasaIndonesia yangbaikdanbenar.
2. penggunaanbahasayangdapatmeningkatkandayanalardandayaciptaanak melaluipenggunaanbahasalaras keilmuan.
3. Penggunaan bahasa (struktur dan isi) sesuai dengan tingkat penguasaanbahasasiswa.
4. Paragrafdikembangkansecaraefektifdanbaku.
5. Kesesuaianilustrasivisualdenganwacana,materikeilmuan,dankebenaranfaktual.
6. Kejelasandankemenarikangrafemikdanilustrasivisualyangterdapatdalam bahan ajar.
7. Kesesuaianmateridengantingkatkemampuansiswa.

Tiga dimensi kunci dalam proses pengembangan bahan ajar tersebut merupakanentitas holistik yang memerlukan perhatian penuh dari guru dalam proses penyusunan materi ajar. Ketiganya menampilkan peran yang signifikan dalam penciptaan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan pendidikan, dengan tujuan untuk membentuk generasi muda yang beradab secara intelektual serta memiliki moralitas yang tinggi, sejalan dengan nilai-nilai dan tradisi kebangsaan yang pancasilais.

### Bentuk Bahan Ajar

Menurut klasifikasinya, bahan ajar terbagi menjadi empat jenis, yakni bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audio-visual, dan bahan ajar interaktif (Prastowo, 2011: 40-41). Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing jenis bahan ajar tersebut.

1. Bahanajarcetak(*printed*),yaitusejumlahbahanyang disiapkandalamkertasyang dapatberfungsiuntukkeperluanpembelajaranataupenyampaianinformasi.Contohnya,*handout*,buku,modul,lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, foto atau gambar, dan model ataumaket.
2. Bahanajar dengaratauprogram audio,yaitu semua sistemyangmenggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkanatau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya,kaset,radio, piringan hitam, dan*compactdiskaudio*.
3. Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yaitu segala sesuatu yangmemungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambarbergerak.Contohnya,*video compact disk,* danfilm.
4. Bahanajarinteraktif(*interactiveteachingmaterials*),yaitukombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar,animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberiperlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alamidarisuatu presentasi.Contohnya*compact diskinteractive*.

Bahanajaryangakandikembangkandalampenelitianinidisusun dalam bentuk modul, berikut akan diuraikan teori mengenaimodul.

## Modul

### Pengertian Modul

Dalam buku pedoman umum pengembangan bahan ajar (2004)yang diterbitkan oleh Diknas, modul diartikan sebagai buku yang ditulisdengan tujuan agar pesrta didik dapat belajar secara mandiri tanpa ataudenganbimbinganguru.

Prastowo (2011: 106) mengartikan modul sebagai sebuah bahanajaryangdisusunsecarasistematisdenganbahasayangmudahdipahamiolehpesertadidiksesuaitingkatpengetahuandanusiamereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuanataubimbinganyangminimal dari pendidik.

Senada dengan Prastowo, Surahman (dalam Prastowo, 2011: 105)mengatakanbahwamodulmerupakansatuanprogrampembelajaranterkecilyangdapatdipelajariolehpesertadidiksecaraperorangansetelahpesertadidik menyelesaikan satusatuan dalam modul.

Dari analisis berbagai perspektif yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa modul adalah suatu jenis bahan ajar yang tersusun secara sistematis dengan penggunaan bahasa yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik, disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka. Tujuan utamanya adalah memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri atau dengan arahan minimal dari pendidik.

### Bahasa Modul

Dalam menulis modul, tentu terdapat karakteristik bahasa yangberbedadenganbentukmateripembelajaranyanglain.MenurutSuryaman(2006:22)bahasayangdigunakandalammenulismoduladalahsebagai berikut.

1. Gunakanbahasapercakapan,bersahabat,dankomunikatif.
2. Buatbahasalisandalambentuktulisan.
3. Gunakansapaanakrabyangmenyentuhsecarapribadi(kataganti).
4. Pilihlahkalimatsederhana,pendek,tidakberanakcucu.
5. Hindariistilahyangsangat asingdanterlaluteknis.
6. Hindarikalimatpasifdannegatifganda.
7. Gunakanpertanyaanretorik.
8. Sesekalibisadigunakankalimatsantai,humor,*getrend*.
9. Gunakanbantuanilustrasiuntukinformasi yangabstrak.
10. Berikanungkapanpujian,memotivasi.
11. Ciptakankesanmodulsebagaibahanbelajaryanghidup.

### Fungsi Modul

Sebagaisalah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsisebagai berikut (Suryaman, 2006: 22).

1. Bahanajarmandiri.Penggunaandalampembelajaranberfungsimeningkatkankemampuanpesertadidikuntukbelajarsecaramandiri.
2. Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya modul mampu menjelaskanmateri pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh pesertadidiksesuai tingkat kemampuan danusiamereka.
3. Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, peserta didik dituntut untuk bisamenilaisendiritingkatpenguasaannyaterhadapmateriyangdipelajari.

Sebagai bahan rujukan. Karena mengandung berbagai materi yangharus dipelajari oleh peserta didik maka modul juga memiliki fungsisebagaibahan rujukan.

### Langkah-Langkah Menyusun Modul

Prastowo (2011: 118-125) menyebutkan empat tahapan yangharusdilaluidalammenyusunsebuahmodul.Keempattahapantersebutyaitusebagai berikut.

1. AnalisisKurikulum

Tahapanalisiskurikulumbertujuanuntukmenentukanmateri-materimanayangmemerlukanbahanajar.Analisisdilakukandenganmelihatintimateriyangdiajarkansertakompetensidan hasil belajar.

1. MenentukanJudul Modul

Setelah melakukan analisis kurikulum, tahapan berikutnyayaitu menentukan judul modul. Untuk membuat judul modul, kitaharus mengacu pada kompetensi dasar atau materi pokokyangadadalamkurikulum.Satukompetensidasardapatdijadikansebagai judul jika kompetensi itu tidak terlalu besar. Artinya, jikakompetensi dasar itu diuraikan menjadi empat materi pokok makadapat dijadikan sebuah judul, tetapi jika diuraikan menjadi lebihdariempatmateripokok,makaperludipertimbangkanlagijudulnya.

1. PemberianKodeModul

Untuk memudahkan kita dalam penyusunan modul, padaumumnya kodemodul berupaangka-angkayangdiberi makna.

1. Menyusun Modul

Adalimahalpenting yangdapatdijadikanacuandalampenyusunan modul,yaitusebagaiberikut.

1. PerumusanKompetensi Dasar: Rumusankompetensidasaradalahspesifikasiyangsemestinyasudah dimiliki oleh pesertadidik.
2. PenentuanAlatPenilaian: Evaluasidapatlangsungdisusunsetelahditentukankompetensi dasaryangingin dicapai.
3. PenyusunanMateri: Materi modul sangat bergantung pada kompetensi dasaryangingindicapai.Apabilayangdigunakandalammaterimoduladalahreferensi-referensimutakhiryangmemilikirelevansidariberbagaisumber(contonyabuku,internet,majalah,ataujurnalhasilpenelitian)makaituakanbaik.Tugas-tugasjugaharusditulissecarajelasdantidakmembingungkangunamengurangipertanyaanpesertadidiktentanghal-halyangmestinyadapatmerekakerjakan.Juduldiskusi dan dengan siapa, berapa lama waktu yang dibutuhkandalamdiskusidijelaskansecaragamblang.Kemudianpenggunaan kalimat yang disajikan tidak boleh terlalu panjang.Intinyasederhana,singkat,jelas,danefektif.Dengandemikian,peserta didik akanmudah memahaminya.

## Keterampilan Menulis

Ada beberapa hal yang terkait dengan keterampilan menulis, yaitupengertian menulis, dan tujuan menulis. Penjelasanmengenaihal-halyangberkaitandenganketerampilan menulisadalahsebagai berikut.

### Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengubah bunyi menjadi tanda atau susunan simbol-simbol yang dapat dibaca oleh orang lain. Menurut Tarigan (2008: 3) Menulismerupakansuatuketerampilanberbahasayangdipergunakanuntukberkomunikasisecaratidaklangsung,yangdilakukan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Tarigan, menulis ialah usaha untuk menurunkan atau melukiskanlambang-lambanggrafikyangmenggambarkansuatubahasayangdipahamiolehseseorang,sehinggaoranglaindapatmembacadanmemahaminya.

Sementara itu Doyin dan Wagiran (2009: 2)menegaskan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilanberbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung.Keterampilan menulis tidak didapatkan secara langsung, tetapi harusmelaluiproses belajar danberlatih. Keterampilan menulis mempunyai tiga komponen penting, yaitupenguasaanbahasatulis,yangakanberfungsisebagaimediatulisan, penguasaanisikarangansesuaidengantopikyangakanditulis,penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isitulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuksebuahkomposisiyangdiinginkan.

### Tujuan Menulis

Berangkat dari pendapat Tarigan (2008: 23) yang mengemukakan tujuan menulis memiliki empat tujuan, yakni (1) memberitahu atau mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenagkan, dan (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Serta pendapat Hartig (dalam Tarigan, 2008: 24) tujuan menulis antara lain: (a) *assigment purpose* (tujuan penugasan). Biasanya penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, dan bukanlah atas keinginan sendiri, (semisal seorang pembelajar yang diberi tugas untuk merangkum buku materi pelajaran, (b) *altruistic purpose* (tujuan altruistik). Maksudnya ialah penulis memiliki tujuan menyenangkan para pembaca, untuk membantu pembaca memahami materi, perasaan dan penalaran, serta membuat hidup pembaca lebih hidup, mudah dan menyenangkan dengan karyanya tersebut, (c) *persuasive purpose* (tujuan persuasi). Memiliki tujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (d) *information purpose* (tujuan informasional). Biasanya tulisan ini bertujuan untuk memberi informasi atau penerangan kepada pembaca, (e) *self-exprtessive purpose* (tujuan peryataan diri) bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca, (f) *creative purpose* (tujuan kreatif). Tulisan ini bertujuan untuk mencapai artistik, nilai-nilai kesenian, dan (g) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Dari pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa tujuan menulis memiliki ragam capaian akhir. Namun, esensialnya pembelajaran menulis di sekolah adalah menumbuhkan kecintaan pada pengembangan keterampilan serta kreativitas siswa dalam menulis. Dalam fokus penelitian ini yang akan dikembangkan adalah keterampilan menulis puisi.

## Puisi

### Pengertian Puisi

Istilah puisi didefinisikan sebagai pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum), Altenbernd (dalam Pradopo 2010:7). Wirjosoedarmo sepakat bila puisi terikat oleh: (1) banyak baris dalam tiap bait (kuplet/strofa, suku karangan); (2) banyak kata dalam tiap baris; (3) banyak suku kata dalam tiap baris; (4) rima; dan (5) irama, (dalam Pradopo 2010: 5).Puisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, ritma, dan irama serta penyusunan larik dan bait.

Menurut herman waluyo ialah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia.Menurut sumardi ialah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Menurut thomas carley ialah ungkapan pikiran yang bersifat musical. Menurut James Reevas bahwa arti puisi ialah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat. Menurut Pradopo, puisi ialah rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Menurut Herbert Spencer, puisi ialah bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan keindahan, Lafame (2020).

Carlyle mengatakan bahwa puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair menciptakan puisi itu memikirkan bunyi- bunyi yang merdu seperti dalam puisinya, kata-kata disusun begitu rupa hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya yang merdu seperti musik, yaitu dengan mempergunakan orkesta bunyi. Menurut Kosasih dalam Eva, dkk, puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dankaya makna (Eva Oktaviana et al., 2019).

Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Adapun Auden mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur. Dunton berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistic dalam bahasa emosional serta berirama. Misalnya, dengan kiasan, dengan citra- citra, dan disusun secara artistik (misalnya selaras, semetris, pemilihan kata-katanya tepat, dan sebagainya), dan bahasanya penuh perasaan, serta berirama seperti musik (pergantian bunyi kata- katanya berturut-turut secara teratur). Shelley mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup. Misalnya saja peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai. Semuanya merupakan detik-detik yang paling indah untuk direkam(Umar et al., 2021).

### Unsur-unsur Puisi

Lafamane menyatakan bahwa Ada dua unsur yang membangun suatu puisi, yakni:

1. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi dan mempengaruhi puisi sebagai karya sastra. Yang termasuk unsur intrinsik puisi ialah diksi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, dan tema.

1. Diksi atau pilihan kata: Dalam membangun puisi, penyair hendaknya memilih kata dengan cermat dengan cara mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam suatu puisi keseluruhan.
2. Daya bayang atau imaji: Yang dimaksud dengan daya bayang atau imaji ketika membangun puisi ialah penggunaan kata-kata yang konkret dan khas yang dapat menimbulkan imaji visual, auditif, ataupun taktil.
3. Gaya bahasa atau majas: Gaya bahasa atau majas atau bahasa figuratif dalam puisi ialah bahasa yang dipakai penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa atau memakai kata-kata yang bermakna kiasan atau lambing.
4. Bunyi: Bunyi dalam puisi mengacu pada dipakainya kata-kata tertentu sehingga menimbulkan efek nuansa tertentu.
5. Rima: Rima ialah persamaan bunyi atau perulangan bunyi dalam puisi yang bertujuan untuk menimbulkan efek keindahan.
6. Ritme: Ritme dalam puisi adalah dinamika suara dalam puisi agar tidak dirasa monoton bagi penikmat puisi
7. Tema: Tema dalam puisi ialah ide atau gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui puisinya.
8. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang berada di luar puisi dan mempengaruhi kehadiran puisi sebagai karya seni. Adapunyang termasuk dalam unsur ekstrinsik puisi ialah aspek historis, psikologis, filsafat, dan religious. Berikut penjelasannya:

1. Aspek historis merupakan unsur-unsur kesejarahan atau gagasan yang terkandung dalam puisi.
2. Aspek psikologis merupakan aspek kejiwaan pengarang yang termuat dalam puisi.
3. Aspek filsafat Beberapa ahli menyatakan bahwa suatu filsafat berkaitan erat dengan puisi atau karya sastra keseluruhan dan beberapa ahli lainnya menyatakan bahwa filsafat dan karya sastra dalam hal ini puisi tidak saling terkait satu sama lain.
4. Aspek religius dalam puisi mengacu pada tema yang umum diangkat dalam puisi oleh pengarang (Lafamane, 2020).

Sedangkan menurut Emzir (2016:242) menyatakan bahwa unsur puisi terdiri atas struktur luar dan struktur dalam. Struktur luar puisi berkaitan dengan bentuk, sedangkan struktur dalam puisi berkaitan isi atau makna. Berikut sajian uraiannya;

1. Struktur Luar
2. Pilihan Kata (diksi) Pilihan kata merupakan hal yang sangat esensial dalam struktur puisi karena kata merupakan wacana sebagai ekspresi utama. Setiap kata akan mempunyai beberapa fungsi, baik fungsi makna, bunyi, nilai estetika, bentuk dan lainnya.
3. Unsur Bunyi Unsur bunyi merupakan hasil penataan kata dalam struktur kalimat. Pada puisi – puisi lama, sepertipantun dan syair, penyusunan bunyi merupakan bagian yang mutlak karena struktur tersebut merupakan bagian penanda bentuk. ragam bunyi mencakup hal-hal sebagai berikut:
4. Rima

Rima atau bunyi-bunyi yang sama dan diulang, baik dalam satuan kalimat maupun pada kalimat-kalimat berikutnya. Rima tersebut dapat berupa:

1. Asonansi atau keruntutan vocal yang ditandai oleh vocal persamaan bunyi pada satu kalimat seperti rindu, sendu, mengharu kalbu.
2. Aliterasi, yaitu persamaan bunyi konsonan pada kalimat atau antar kalimat dalam puisi.
3. Rima dalam, yaitu persamaan bunyi (baik vocal maupun konsonan) yang berlaku antara kata dalam satu baris. - Rima akhir, yaitu persamaan bunyi akhir baris.
4. Irama

Irama adalah paduan bunyi yang menimbulkan aspek musikalitas atau ritme tertentu. Ritme dapat muncul karena adanya penataan rima.

1. Struktur Dalam

Struktur dalam pada dasarnya adalah makna yang terkandung di balik kata-kata yang disusun sebagai struktur luarnya. Pengertianstruktur dalam diberikan karena makna dalam puisi sering kali merupakan makna yang tidak langsung atau simbolis.

Struktur dalam dapat disebut juga struktur batin puisi (Hakikat Puisi) Struktur batin puisi adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan puisi. Richards (dalam Waluyo, 1987) menyebutkan makna atau struktur batin dengan istilah hakikat puisi. Ada empat unsur hakikat puisi, yakni tema (sense), perasaan penyair (feeling), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (tone), dan amanat (intention).

1. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair atau pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh pengarang. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam jiwa pengarang, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat berupa hubungan pengarang dengan tuhan, maka puisinya bertema ketuhanan. Disini penyair menjadi peran utama untuk menguasai gagasan pokok yang hendak ditulis. Tema harus dihubungkan dengan penyairnya, dengan konsep-konsep yang terimajinasikan.

1. Perasaan Penyair

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan pengarang. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada teman, atau Sang Khalik. Oleh kerena itu, bahasa dalam puisi terasa sangat ekspresif dan lebih padat.Perasaan penyair (feeling) merupakan faktor yang mempengaruhi dalam penciptaan puisi. Suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.

1. Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, pengarang mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca; apakah dia ingin bersikap menggurui, mengejek, menyendiri, atau bersikap lugas dengan hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap pengarang kepada pembaca ini disebut nada puisi. Jika nada merupakan sikap pengarang terhadap pembaca maka suasana adalah jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologi yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berkaitan, karena nada puisi menimbulkan perasaan terhadap pembaca. Nada senang yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana gembira/ceria hati pembaca. Dalam apresiasi puisi, penyair dapat menentukan sikap kepada pembaca, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek dan lain-lain. Adapun yang dimaksud dengan suasana dalam puisi adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

1. Amanat (pesan)

Amanat merupakan hal yang penting dalam puisi, karena di dalammnya tersirat kata-kata penulis yang hendak disampaikan kepada pembaca secara bahasa tulis, hal ini untuk memberikan kesan atau pesan terhadap pembaca (Eva Oktaviana et al., 2019).

## Kerangka Berpikir

Pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis objek di kelas X dapat menjadi langkah yang menarik dan bermanfaat dalam proses pembelajaran siswa. Menulis puisi berbasis objek memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Objek dapat menjadi sumber inspirasi yang unik, dan siswa dapat mencoba menyampaikan ide dan perasaan mereka melalui puisi. Proses menulis puisi berbasis objek dapat membantu siswa mengenali estetika dan membangun kemampuan imajinasi mereka. Mereka belajar untuk melihat objek sehari-hari dari sudut pandang yang berbeda dan menggambarkannya dengan bahasa puitis. Aktivitas menulis puisi melibatkan penggunaan bahasa dengan cara yang kreatif. Siswa perlu memikirkan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan makna dan perasaan mereka. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan bahasa mereka.

Menulis puisi berbasis objek dapat membantu siswa lebih memahami dan mengekspresikan emosi mereka. Mereka belajar untuk menghubungkan objek dengan pengalaman pribadi dan menyampaikan perasaan mereka dengan cara yang mendalam. Pendekatan berbasis objek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka dapat merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran karena menulis puisi tentang objek sehari-hari dapat memberikan rasa relevansi yang lebih besar. Objek-objek yang dipilih untuk menulis puisi dapat mencerminkan aspek-aspek budaya atau kontekstual yang relevan. Ini dapat membantu siswa lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya dalam mengekspresikan diri melalui puisi. Menulis puisi berbasis objek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali berbagai gaya puisi. Mereka dapat mencoba berbagai bentuk puisi seperti haiku, soneta, atau bentuk puisi bebas, sesuai dengan objek yang mereka pilih. Guru dapat menggunakan kegiatan menulis puisi sebagai cara untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, memberikan umpan balik konstruktif dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk bereksplorasi melalui menulis puisi berbasis objek, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi mereka.

## Penelitian Relevan

### Penelitian relevan pertama

Penelitian yang dilakukan Teguh, Edi Suyanto, Munaris, pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis *Project Based Learning* Siswa Kelas X”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul “Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Project Based Learning” dinyatakan sangat layak digunakan oleh siswa SMA. Kelayakan hasil ujicoba, baik uji coba terbatas maupun uji coba luas didapat rerata 93,1% dengan rincian: penilaian oleh guru sebesar 95,7% dan siswa sebesar (90,5%) (Teguh et al., 2019).

### Penelitian Relevan kedua

Penelitian yang dilakukan Afifi dan Maryam Isnaini Damayanti pada tahun 2020, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bermedia Film Motivasi Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan validasi bahan ajar sebesar 83,75%, media film motivasi memeroleh 88,2%, dan perangkat pembelajaran memeroleh 87,5%. Hasil validasi tersebut dalam kategori sangat valid atau layak untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi (Afifif & Damayanti, 2020).

### Penelitian relevan ketiga

Penelitian yang dilakukan M. Habibi, Chandra dan Nana Fauzana Azima pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Sebagai Upaya Mewujudkan Literasi Sastra Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian validator tentang aspek kelayakan konten, bahasa, presentasi, dan grafik. Bahan ajar secara keseluruhan sesuai untuk digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi (Habibi et al., 2019).

## Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Efektivitas bahan ajar menulis puisi berbasis objek di sekitar untuk siswa kelas X SMK Imelda Medan.
2. Produk bahan ajar menulis puisi berbasis objek yang telah dikembangkan layak digunakan di kelas kelas X SMK Imelda Medan.